

ABSTRAK

Toba Sastrawan Manik. NIM. 3122111015. Persepsi Mahasiswa terhadap Hukuman Mati bagi Koruptor di Indonesia (Studi Deskriptif Mahasiswa Jurusan PPKn Angkatan 2012 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan).

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran faktual mengenai persepsi mahasiswa terhadap eksistensi hukuman mati dalam pidana Indonesia dan hukuman mati bagi koruptor di Indonesia dengan melakukan studi deskriptif pada mahasiswa jurusan PPKn angkatan 2012. Korupsi merupakan masalah utama yang menyita banyak perhatian masyarakat luas. Korupsi berdampak sangat luas dan sistematis serta kompleks sehingga dapat diklasifikasikan sebagai kejahatan luar biasa (*extra ordinary crime*). Namun sebagai kejahatan luar biasa, ternyata masyarakat menganggap bahwa hukuman bagi koruptor di Indonesia masih terlalu rendah dan belum memenuhi ekspektasi keadilan masyarakat. Disparitas hukuman koruptor masih dirasakan masyarakat. Hukuman mati diyakini dan dipilih masyarakat sebagai pilihan hukuman yang bisa menimbulkan efek jera. Mayoritas masyarakat menginginkan koruptor agar dihukum mati. Namun pertentangan tentang eksistensi hukuman mati baik dalam hukuman bagi korupsi maupun dalam sanksi pidana di Indonesia menuai kontroversi dengan alasan penegakan hak asasi manusia. Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa di Jurusan PPKn Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan dengan teknik pengumpulan data observasi dan angket. Jumlah populasi dalam penelitian berjumlah 147 orang dan yang menjadi sampel adalah jumlah 20% dari populasi yakni sebanyak 30 orang dengan menggunakan metode *purposive/judgemental sampling* dengan kriteria aktif di organisasi kemahasiswaan dan meraih IPK terakhir ≤ 3.00 . Teknik analisis data yang akan digunakan adalah teknik analisis sederhana menggunakan perhitungan persentase yang kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa mahasiswa mayoritas setuju dengan hukuman mati baik dalam hukum positif di Indonesia serta penerapannya terhadap koruptor. Perdebatan hukuman mati melanggar HAM tidak menjadi pertimbangan penting. Mahasiswa yg menolak hukuman mati bagi koruptor tidak menjadikan alasan HAM sebagai pertimbangan utama. Hukuman mati dianggap mahasiswa sebagai terobosan yang harus diambil dalam pemberantasan korupsi di Indonesia. Hal ini tidak lain disebabkan kekecewaan atas penegakan hukum terhadap koruptor yang masih dirasakan.

Kata kunci: *korupsi, koruptor, hukum, hukuman mati*

ABSTRACT

Toba Sastrawan Manik. NIM. 3122111015. Student Perceptions on Death Penalty for Corruptor in Indonesia (Descriptive Study of Student Programs Force PPKn 2012 Faculty of Social Sciences, State University of Medan).

This study aims to provide a factual overview of the student's perception of the existence of the death penalty in Indonesia's criminal and death penalty for corruptors in Indonesia by conducting descriptive studies on students majoring in force PPKn 2012. Corruption is a major problem that takes a lot of wide public concern. Impact of corruption is very widespread and systematic as well as the complex that can be classified as an extraordinary crime (extraordinary crime). But as an extraordinary crime, it turns out people considered that the punishment for corruption in Indonesia is still too low and does not meet the expectations of public justice. Disparities sentence criminals still felt by the public. The death penalty is believed and have society as a selection penalty that could have a deterrent effect. The majority of people want the criminals to be sentenced to death. But the controversy over the existence of the death penalty either in punishment for corruption and criminal sanctions in Indonesia in the controversy on the grounds of human rights. This research was conducted on students in the Department PPKn Faculty of Social Sciences University of Medan with data collection techniques of observation and questionnaires. Total population in the study amounted to 147 people, and the sample is the amount of 20% of the population that as many as 30 people by using purposive / judgmental sampling with criterion active in student organizations and grab latest GPA ≤ 3.00 . Data analysis techniques that will be used is a simple analysis technique using the percentage calculations then quantitatively analyzed descriptively. Based on the research, found that the majority of students agree with the death penalty either in the positive law in Indonesia and its application against criminals. The debate over the death penalty violates human rights will not be an important consideration. Students who reject the death penalty for criminals do not make the excuse of human rights as a major concern. The death penalty is considered a student as a breakthrough that should be taken in the eradication of corruption in Indonesia. This is not due to disappointment over law enforcement against criminals who are still being felt.

Keywords: *corruption, corrupt, law, death penalty*